

## Intisari

### Pengaruh Media Budidaya Terhadap Pertumbuhan Cacing Sutra (*Tubifex* sp.)

Cacing sutra adalah salah satu jenis pakan hidup yang mempunyai kandungan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan larva ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis media terbaik dalam budidaya cacing sutra. Penelitian ini dilaksanakan selama 60 hari di mulai Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Jumlah Cacing sutra yang ditebar sebesar 50 g untuk tiap-tiap bak perlakuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan rancangan percobaan, terdiri dari 9 perlakuan dan 2 kali ulangan. P1 (dedak 50 g dan kotoran sapi 75 g), P2 (ampas tahu 50 g dan kotoran sapi 75 g), P3 (ampas tahu 25 g, dedak 25 g dan kotoran sapi 75 g), P4 (dedak 50 g dan kotoran kambing 75 g), P5 (ampas tahu 50 g dan kotoran kambing 75 g), P6 (ampas tahu 25 g, dedak 25 g dan kotoran kambing 75 g), P7 (dedak 50 g dan kotoran burung puyuh 75 g), P8 (ampas tahu 50 g dan kotoran burung puyuh 75 g), dan P9 (ampas tahu 25 g, dedak 25 g dan kotoran burung puyuh 75 g). Hasil penelitian menunjukkan pertambahan berat cacing sutra (*Tubifex* sp.) berbeda nyata antar perlakuan ( $P < 0,05$ ). Pertumbuhan terbaik pada P9 rata-rata sebesar 220 g dengan media ampas tahu, dedak dan kotoran burung puyuh dan dengan rasio pertambahan berat/total protein  $6,95 \pm 1,78$ . Kualitas air yang digunakan masih memenuhi standar budidaya cacing sutra, yaitu suhu air  $26,45 \pm 1,27$  °C dan pH air  $6,83 \pm 0,69$ .

Kata kunci : cacing sutra (*Tubifex* sp.), kotoran hewan, media, pertumbuhan



### Abstract

#### The Effect of Cultivation Media on the Growth of Silk Worms (*Tubifex* sp.)

Silk worms are a type of live food that has good nutritional content for the growth of fish larvae. This research aims to determine the best type of media for cultivating silk worms. This research was carried out for 60 days from December 2022 to February 2023. This research was conducted in Nguntoronadi District, Magetan Regency, East Java. The number of silk worms stocked was 50 g for each treatment tank. The research method used was an experimental method using an experimental design, consisting of 9 treatments and 2 repetitions. P1 (50 g bran and 75 g cow dung), P2 (50 g tofu dregs and 75 g cow dung), P3 (25 g tofu dregs, 25 g bran and 75 g cow dung), P4 (50 g bran and goat dung 75 g), P5 (tofu dregs 50 g and goat dung 75 g), P6 (tofu dregs 25 g, bran 25 g and goat dung 75 g), P7 (bran 50 g and quail dung 75 g), P8 (dregs tofu 50 g and quail droppings 75 g), and P9 (tofu dregs 25 g, bran 25 g and quail droppings 75 g). The results showed that the weight gain of silk worms (*Tubifex* sp.) was significantly different between treatments ( $P < 0.05$ ). The best growth at P9 averaged 220 g using tofu dregs, bran and quail droppings and with a weight gain/total protein ratio of  $6.95 \pm 1.78$ . The quality of the water used still meets the standards for cultivating silk worms, namely the water temperature is  $26.45 \pm 1.27$  °C and the water pH is  $6.83 \pm 0.69$ .

Key words: silk worms (*Tubifex* sp.), animal feces, media, growth

